

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MELATAR BELAKANGI  
RENDAHNYA MINAT SISWA DALAM MEMANFAATKAN  
LAYANAN BK DI SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NADIA SAFITRI SIREGAR**

**2013052055**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2024**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MELATAR BELAKANGI RENDAHNYA MINAT SISWA DALAM MEMANFAATKAN LAYANAN BK DI SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**

**OLEH**

**NADIA SAFITRI SIREGAR**

Masalah dalam penelitian ini adalah minat siswa yang rendah dalam memanfaatkan layanan BK di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini sebanyak 342 siswa dengan sampel sebanyak 77 siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 80%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat memanfaatkan layanan BK yaitu faktor ketertarikan siswa sebanyak 40%, perhatian siswa sebanyak 26%, faktor perasaan senang sebanyak 21% dan keterlibatan siswa sebanyak 13%.

**Kata Kunci : Guru BK, Layanan BK, Minat, Siswa**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF BACKGROUND FACTORS STUDENTS' LOW INTEREST IN UTILIZING BK SERVICES AT SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**

**BY**

**NADIA SAFITRI SIREGAR**

The problem in this study is the low interest of students in utilizing BK services at school. The purpose of this study was to determine the factors underlying the low interest of students in utilizing BK services at school. The method used in this study was quantitative descriptive. The population of this study was 342 students with a sample of 77 students of class XI of SMA Negeri 13 Bandar Lampung taken using the cluster random sampling technique. The results showed that the interest in utilizing guidance and counseling services was in the moderate category, with a percentage of 80%. The factors that influence the interest in utilizing BK services are student interest factors of 40%, student attention of 26%, feelings of pleasure of 21% and student involvement of 13%.

**Keywords: BK Teacher, BK Services, Interest, Students**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MELATAR BELAKANGI  
RENDAHNYA MINAT SISWA DALAM MEMANFAATKAN LAYANAN  
BK DI SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**NADIA SAFITRI SIREGAR**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling**

**Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2024**

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MELATAR BELAKANGI RENDAHNYA MINAT SISWA DALAM MEMANFAATKAN LAYANAN BK DI SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Nadia Safitri Siregar**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2013052055**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 197412202009121002

Dosen Pembimbing II

**Citra Ahriani Maharani, M.Pd., Kons.**  
NIP 198410052019032012

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 197412202009121002

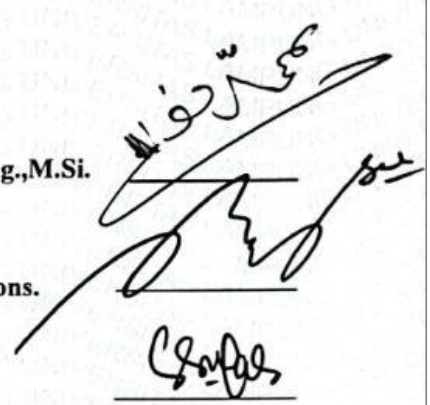
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**

**Sekretaris : Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons.**

**Penguji : Shinta Mayasari, M.Psi., Psi**



Handwritten signatures of the examiners: Dr. Muhammad Nurwahidin, Citra Abriani Maharani, and Shinta Mayasari.



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Official stamp and signature of the Dean, Prof. Dr. Sunyono, M.Si., NIP. 196512201991111001. The stamp is circular and contains the text 'UNIVERSITAS LAMPUNG' and 'FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN'.

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Agustus 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Safitri Siregar  
Npm : 2013052055  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Melatar Belakangi Rendahnya Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan BK di SMA Negeri 13 Bandar Lampung” tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan, kecuali yang secara tertulis mengacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Agustus 2024



Nadia Safitri Siregar  
NPM 2013052055



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nadia Safitri Siregar, kerap dipanggil Nadia. Lahir di Bandar Lampung, 14 Agustus 2001. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Gusti Siregar dan ibu Sulis Tianingsih. Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak – kanak di TK An – Nur pada tahun 2007, kemudian menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sepang Jaya kecamatan Kedaton pada tahun 2014, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP AL – AZHAR 3 Bandar Lampung pada tahun 2017 dan Pendidikan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada tahun 2020. Melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) penulis melanjutkan Pendidikan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung pada tahun 2020.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi kampus yaitu FORMABIKA (Forum Mahasiswa Bimbingan dan Konseling) periode 2020/2021 sebagai anggota Divisi, dan Aktif pula dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Kelompok Studi Seni (UKMF KSS) FKIP sebagai wakil bendahara umum sebanyak 2 kali pada periode 2021-2022. Sebagai bendahara umum pada periode 2023/2024. Selama aktif dalam kegiatan seni, penulis sering mengikuti kelas – kelas penulisan. Salah satunya kelas menulis lampung literature dan kemudian menjadi E-Book dengan judul Tula (Antologi Puisi).



## **MOTTO**

**SUSAH, TAPI BISMILLAH**

(Fiersa Besari)

“Gagal yang sesungguhnya adalah berhenti mencoba.”

“Jika tidak ada nyali, tidak akan ada cerita.”

(Chris Brady)

“Berusahalah untuk tidak menjadi orang yang berhasil, tetapi berusahalah menjadi manusia yang berguna”

(Albert Einstein)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih  
lagi Maha Penyayang.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Orangtuaku tercinta

Ayahku Gusti Siregar dan Ibuku Sulis Tianingsih.

Kepada orangtuaku yang selalu menjadi penyemangatku, yang tiada henti  
memberikan kasih sayang dan penuh cinta. Terima Kasih untuk semua berkat, doa  
dan dukungan kalian, aku berada di titik ini. sehat selalu dan hiduplah lebih lama  
lagi, kalian harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidupku.

Adikku tercinta

Andika Dwi Saputra Siregar

Yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang dan  
memotivasi untuk menjadi lebih baik lagi.

Kepada diri Sendiri, Nadia Safitri Siregar

Terima kasih sudah mampu berusaha dengan keras dan berjuang sejauh ini.  
Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak  
pernah memutuskan untuk menyerah, sesulit apapun proses penyusunan skripsi.

Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

## SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang Melatar Belakangi Rendahnya Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan BK di SMA Negeri 13 Bandar Lampung” ini merupakan syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis berharap, karya yang merupakan wujud kerja dan pemikiran maksimal serta didukung dengan bantuan dan keterlibatan berbagai pihak ini dapat bermanfaat di kemudian hari.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan berbagai banyak pihak yang tentunya senantiasa meluangkan waktu dengan ikhlas dan sabar dalam memberikan informasi – informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,IPM. Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono,M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan sekaligus pembimbing satu. Terima Kasih atas kesabaran serta saran dan masukan selama proses pengerjaan skripsi;

4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., P.Si., selaku Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling;
5. Ibu Citra Abriani Maharani., M.Pd., Kons selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing kedua. Terima Kasih atas kesabaran serta saran dan masukan selama proses pengerjaan skripsi;
6. Ibu Shinta Mayasari, M.Psi., Psi selaku pembahas skripsi. Terima Kasih atas jasanya dalam memberikan masukan, kritikan dan saran dalam menyelesaikan skripsi;
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu serta dukungan untuk penulis selama menjadi mahasiswa di prodi BK;
8. Mba Merita selaku staf administrasi Program Studi Bimbingan dan Konseling yang selalu membantu mengurus administrasi;
9. Bapak Febriansyah,S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut:
10. Ibu Ervilianti, S.Pd. selaku guru bimbingan dan konseling, seluruh dewan guru, staf TU dan tentunya siswa dan siswi kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang telah membantu terlaksananya penelitian ini:
11. Kedua Orangtuaku, Ayah Gusti Siregar dan Ibu Sulis Tianingsih yang selalu memberikan dukungan dan semangat, cinta kasih untuk segala pengorbanan yang telah diberikan baik secara moril maupun materil;
12. Adikku tercinta Andika Dwi Saputra Siregar, yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang dan memotivasi untuk menjadi lebih baik lagi:
13. Kepada sahabatku Tia dan Meli, terima kasih sudah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini;
14. Teman dekatku selama masa kuliah ini, Nabila, Choirul, Sintia, Fidelia, Rani, Tantri, Reni, Acha, dan Fika. Terima kasih untuk selalu menyemangati, menghibur, dan mendukung baik saat di kampus maupun diluar kampus.
15. Teman – teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling angkatan 2020;
16. Teman – Teman KKN Desa Labuhan Jaya yang selalu memotivasi hingga hari ini terutama dalam penyelesaian skripsi;

17. Almamater tercinta, Universitas Lampung;

18. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2024



Nadia Safitri Siregar  
NPM 2013052055

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>ii</b>
1.1 Latar Belakang .....	ii
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
1.6.1. Manfaat Teoritis .....	6
1.6.2. Manfaat Praktis .....	7
1.7 Kerangka Pikir .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Minat Siswa Memanfaatkan Layanan BK .....	7
2.1.1 Pengertian Minat Siswa Memanfaatkan Layanan BK .....	7
2.1.2 Indikator Minat.....	10
2.1.3 Aspek Minat .....	10
2.1.4 Jenis – Jenis Minat .....	12
2.1.5 Kategori Minat .....	12
2.1.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat .....	13
2.2 Remaja.....	14
2.2.1 Pengertian Remaja .....	14
2.2.2 Tahap Perkembangan Remaja.....	15
2.3 Bimbingan dan Konseling Komprehensif.....	17
2.2.1 Komponen Bimbingan Konseling Komprehensif.....	17
2.4 Faktor – Faktor Yang Melatar Belakangi Rendahnya Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan BK.....	23
2.5 Penelitian Yang Relevan .....	25
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29

3.3 Populasi dan Sampel .....	29
3.3.1 Populasi .....	29
3.3.2 Sampel .....	29
3.4 Teknik pengambilan Sampel .....	30
3.5 Definisi Operasional .....	31
3.5.1. Minat Memanfaatkan Layanan BK .....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.7 Uji Coba Analisis.....	33
3.7.1 Uji Validitas.....	33
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	34
3.8 Teknik Analisis Data .....	35
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1 Prosedur Penelitian .....	35
4.1.1. Persiapan Penelitian.....	35
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian .....	35
4.2 Hasil Penelitian .....	37
4.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian .....	37
4.2.2. Deskripsi Data .....	37
4.3 Analisis Hasil Data .....	38
4.4 Pembahasan .....	40
4.5 Keterbatasan Penelitian .....	46
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
<b>5.1. Kesimpulan.....</b>	<b>58</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>48</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung .....	29
2. Perhitungan Jumlah Sampel.....	31
3. Item Perskoran .....	32
4. Kisi-kisi instrumen minat memanfaatkan layanan BK di sekolah .....	32
5. Kriteria Reliabilitas .....	34
6. Hasil Uji Reliabilitas .....	35
7. Kriteria Minat Siswa Memanfaatkan Siswa.....	37
8. Distribusi Frekuensi Minat Memanfaatkan Layanan BK .....	38
9. Analisis Keseluruhan Faktor Minat Siswa .....	38
10. Distribusi Frekuensi faktor perasaan senang.....	39
11. Distribusi Frekuensi faktor ketertarikan siswa .....	39
12. Distribusi Frekuensi faktor perhatian siswa .....	40
13. Distribusi Frekuensi faktor keterlibatan siswa .....	40

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir.....	8

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skala Penelitian.....	65
2. Sebaran Data Minat Memanfaatkan Layanan BK.....	72
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Minat Memanfaatkan Layanan BK.....	73
4. Pengkategorian Minat Memanfaatkan Layanan BK.....	80
5. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian.....	81
6. Surat Izin Penelitian.....	83
7. Surat Balasan Penelitian.....	84
8. Dokumentasi Kegiatan.....	85

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian dari komponen dalam pendidikan yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berhasil dalam aspek kognitif atau akademik dan kepribadian. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan harus memberikan layanan yang dapat memfasilitasi perkembangan pribadi siswa secara optimal berupa layanan bimbingan dan konseling (Depdiknas, 2008). Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

Sekolah menyediakan sebuah layanan bimbingan bagi para peserta didiknya. Layanan ini menjadi *center* dalam dunia pendidikan, yaitu layanan bimbingan konseling. Layanan bimbingan konseling merupakan suatu wadah dimana peserta didik dapat menuangkan berbagai permasalahan yang kemudian dipecahkan dengan bantuan dan bimbingan Guru BK. Saat ini terdapat salah satu model dalam bimbingan dan konseling yang berimplementasi langsung terhadap tujuan yang menjadi dasar pencapaian, yang dikenal sebagai layanan BK Komprehensif. Layanan bimbingan dan konseling komprehensif merupakan upaya pemberian bantuan kepada siswa agar dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin (Subekti dkk, 2019). Dengan layanan ini, siswa diharapkan memiliki kondisi prima untuk pembelajaran dan pengembangan pribadi. Kementerian Pendidikan Nasional

melalui Direktorat Jendral Pendidikan Dasar menerbitkan buku “ Pedoman Bimbingan dan Konseling Siswa di Sekolah Dasar”. Pedoman tersebut menyatakan bahwa isi Layanan bimbingan dan konseling biasanya mengarah pada tiga tujuan: yaitu Bimbingan Pribadi Sosial, Bimbingan Belajar dan Bimbingan Karir.

Prayitno dan Yulianto (2016) , Bimbingan dan Konseling adalah serangkaian proses bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) untuk mencapai kemandirian dalam kehidupan pribadinya, sosial, belajar, dan karir melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling yang terencana dan sistematis. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 mendefinisikan bimbingan dan konseling sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Sekarang hampir setiap sekolah mempunyai BK. Dengan hadirnya BK, sekolah dapat mengoptimalkan keterampilan siswanya. Sangat penting bagi Guru BK untuk mengetahui apa yang terjadi pada siswa di sekolah, karena guru BK mempunyai tanggung jawab terhadap siswa di lingkungan sekolah, baik itu mengarah pada hal-hal yang positif, misalnya memberikan motivasi atau semangat belajar kepada siswa yang mempunyai permasalahan dalam hal pelajaran, atau perilaku negatif dengan meluruskan atau memperbaiki sikap dan perilaku siswa yang dianggap melanggar peraturan sekolah antara lain sikap suka membolos, suka terlambat masuk sekolah, suka membantah perintah guru, merokok di lingkungan sekolah, mengabaikan tugas sekolah.

Menurut Sarwono (dalam Sari, 2022) Remaja adalah individu yang berada dalam fase perkembangan antara masa kanak – kanak dan dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami berbagai perubahan baik fisik, emosional, maupun sosial. Masa remaja ditandai oleh pencarian identitas, peningkatan peran sosial, serta upaya membentuk kemandirian. Pada saat masa pubertas terjadi lebih

cepat dan masa dewasa terjadi lebih lambat. Hal ini disebabkan karena masa remaja merupakan masa peralihan yang memiliki risiko, dimana sebagian besar remaja mengalami masalah dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi secara bersamaan dan membutuhkan bantuan dalam mengatasi bahaya saat menjalani masa remaja.

Sesuai dengan peranan Guru BK diharapkan mampu menangani permasalahan siswa di sekolah antara individu satu dengan individu lain yang mempunyai masalah yang berbeda – beda serta memiliki keunikan dalam tingkah laku, sikap dan kepribadiannya. Guru BK harus mampu berperan sebagai teman bagi siswa pada beberapa situasi, sebagai pendengar atau pemberi semangat dalam situasi lain. Idealnya ketika siswa mempunyai permasalahan, siswa dapat memanfaatkan Layanan BK untuk membantunya menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Guru BK dan siswa bertemu, salah satunya melalui konseling.

Salah satu faktor keberhasilan layanan konseling adalah minat siswa dalam penggunaan layanan konseling secara sukarela. Hurlock (dalam Amron, 2018) mengemukakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang memotivasi seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya dan mempunyai kebebasan memilih. Jika siswa melihat sesuatu yang bermanfaat, siswa akan menunjukkan minat. Slameto (2013) mendefinisikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat yang dimiliki seseorang dapat muncul dengan sendirinya, orang tua atau lingkungan hanya dapat memberi stimulus agar minat seseorang dapat tumbuh berkembang.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, banyak siswa yang kurang memahami layanan bimbingan dan konseling atau bahkan tidak memahaminya sama sekali. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang jarang atau bahkan tidak mau datang ke ruang bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi dengan Guru BK. Selain itu, karena siswa takut Guru BK akan

langsung mengomentari sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan, seperti warna kaos kaki, panjang rambut yang tidak sesuai, atau yang lainnya. Tak jarang juga Guru BK ikut serta dalam merazia barang – barang siswa, seperti gelang, parfum, make up. Guru BK seharusnya berfokus pada perkembangan siswa, bukan pada aksesoris yang di pakai siswa di sekolah. Hal inilah yang membuat Citra BK semakin negatif di lingkungan siswa, membuat siswa enggan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara kepada siswa yang peneliti lakukan pada tanggal 09 Agustus 2023 di SMA Negeri 13 Bandar Lampung ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Ketika peneliti memberikan pertanyaan seputar layanan BK, sebagian siswa menjawab bahwa yang menerima layanan BK adalah siswa – siswa yang bermasalah di sekolah. Sebagian siswa juga beranggapan bahwa masalah mereka adalah privasi yang tidak boleh diketahui orang lain selain teman dekat mereka.

Ada juga siswa yang menyampaikan bahwa hanya siswa kelas 12 yang memanfaatkan layanan BK karena membutuhkan informasi tentang tingkat pendidikan selanjutnya di perguruan tinggi yang tentunya mereka minati, sisanya hanya akan datang ketika mereka di panggil oleh guru BK karena suatu masalah yang dilakukan oleh siswa tersebut. Kemudian siswa yang sering di panggil akan di beri layanan. Menurut sebagian siswa layanan BK yang sering diterima hanya berupa nasihat sehingga layanan tersebut kurang efektif bagi sebagian siswa.

Namun kondisi riil di lapangan yang di temukan peneliti berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan bahwa belum semua siswa memiliki minat untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Siswa masih menganggap Guru BK adalah polisi sekolah, merasa takut jika harus berurusan dengan BK, BK adalah tempat menghakimi dan menghukum siswa dan ketakutan – ketakutan lain yang dirasakan oleh siswa. Sikap tegas Guru BK



dianggap sebagai sikap yang galak. Bahkan ketika mereka di panggil ke ruang BK, mereka merasa takut, cemas atau bahkan merasa kesal dan beranggapan bahwa jika mereka di panggil BK artinya mereka telah melanggar tata tertib. Fenomena – fenomena kejadian tersebut dapat di simpulkan bahwa ada perilaku yang menunjukkan minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah cenderung masih rendah yang dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK di sekolah masih sangat rendah dikarenakan minat siswa yang kurang tepat mengenai fungsi guru BK serta kepribadian guru BK yang kurang menyenangkan dan untuk membuktikan apakah argumen peneliti ini benar, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait hal ini, sehingga inilah alasan peneliti mengambil judul “Analisis Faktor - Faktor yang Melatar Belakangi Rendahnya Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan BK di SMA Negeri 13 Bandar Lampung”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak tau mengenai layanan BK yang ada di sekolah
2. Siswa tidak tertarik dan tidak percaya untuk menceritakan permasalahannya pada Guru BK.
3. Siswa menganggap bahwa Guru BK hanya bertugas untuk mengatasi siswa yang bermasalah.
4. Siswa menganggap konsultasi dengan guru BK kurang membantu dalam menyelesaikan masalah.
5. Siswa yang menerima layanan BK biasanya siswa – siswa yang bermasalah di sekolah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka perlu diadakan batasan masalah. Hal ini dimaksud untuk memperjelas batasan yang diteliti, agar lebih fokus dalam mengkaji permasalahan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “ Analisis Faktor – Faktor yang Melatar Belakangi Rendahnya Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan BK di SMA Negeri 13 Bandar Lampung”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor – Faktor yang Melatar Belakangi Rendahnya Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan BK di SMA Negeri 13 Bandar Lampung?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor – Faktor yang Melatar Belakangi Rendahnya Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan BK di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai bahan bacaan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling. Serta literatur bagi penelitian selanjutnya yang relevan. Khususnya pengetahuan Faktor – Faktor yang Melatar Belakangi Rendahnya Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan BK.
- b. Dapat menambah wawasan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling terutama yang menyangkut dengan tugas dan tanggung jawab Guru BK. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

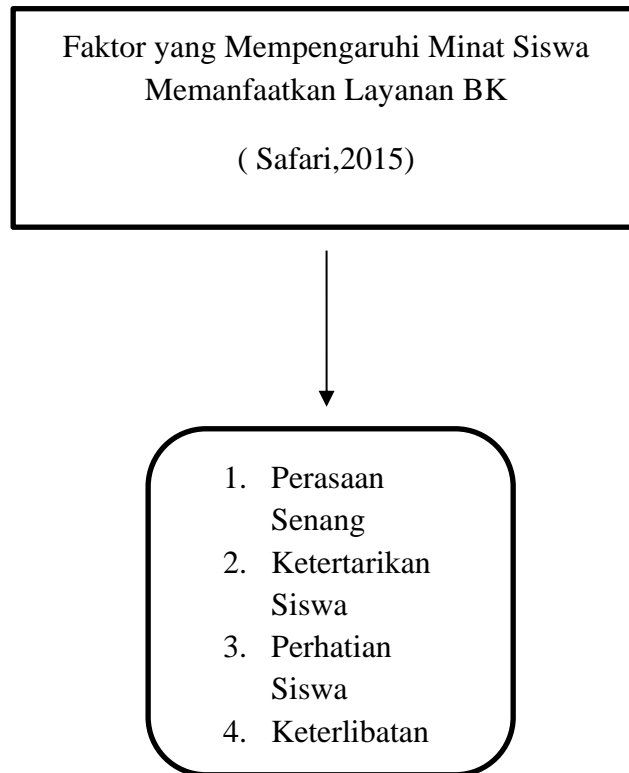
- a. Bagi Siswa dapat menumbuhkan minat siswa untuk memanfaatkan layanan BK yang ada di sekolah dengan sebaik-baiknya.
- b. Bagi Guru BK dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang berharga untuk perbaikan di masa depan dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah.
- c. Bagi Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Faktor-Faktor yang Melatar Belakangi Rendahnya Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan BK.

### **1.7 Kerangka Pikir**

Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan salah satu kegiatan layanan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Sehingga dengan layanan ini siswa akan lebih mandiri, dalam artian dapat menggunakan segenap kemampuannya untuk mengambil keputusan sendiri dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

Namun demikian, tidak sedikit siswa yang enggan memanfaatkan layanan yang dimaksud. Keengganan ini dapat menimbulkan permasalahan yang mereka hadapi tidak terselesaikan. Sekolah telah melakukan upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam menggunakan layanan konseling, seperti dengan memberikan layanan individu atau kelompok. Tetapi masih terdapat kesalahpahaman mengenai layanan konseling, seperti anggapan bahwa layanan tersebut hanya diperuntukkan bagi siswa yang bermasalah. Siswa masih menganggap Guru BK adalah polisi sekolah, merasa takut jika harus berurusan dengan BK, BK adalah tempat menghakimi dan menghukum siswa dan ketakutan – ketakutan lain yang dirasakan oleh siswa. Sikap tegas Guru BK dianggap sebagai sikap yang galak. Bahkan ketika mereka di panggil ke ruang BK, mereka merasa takut, cemas atau bahkan merasa kesal dan beranggapan bahwa jika mereka di panggil BK artinya mereka telah melanggar tata tertib, sehingga dapat menyebabkan siswa enggan untuk memanfaatkan layanan BK.

Berdasarkan asumsi pada fenomena tersebut di atas, maka perlu pengkajian lebih lanjut terkait faktor – faktor yang melatar belakangi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Untuk lebih jelasnya alur penelitian ini bisa dijelaskan melalui kerangka pikir pada tabel di bawah ini.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Minat Siswa Memanfaatkan Layanan BK**

#### **2.1.1 Pengertian Minat Siswa Memanfaatkan Layanan BK**

Minat adalah sebuah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap suatu hal dimana menghasilkan suatu respon kepada situasi atau objek tertentu. Menurut Menhard (2017) minat erat kaitannya dengan kehidupan pribadi seseorang, kaitan itu adalah tertarik atau tidaknya seseorang terhadap suatu hal yang dapat ditentukan oleh keadaannya sendiri. Mereka melihat bahwa jika sesuatu akan menguntungkan mereka merasa berminat dengan sesuatu itu yang akan mendatangkan kepuasan. Menurut Slameto (2015) minat adalah perasaan suka dan tertarik terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa disuruh. Minat pada hakikatnya adalah menerima hubungan antara diri sendiri dengan orang luar, semakin kuat atau dekat hubungannya maka semakin besar minatnya.

Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan dan usaha pencapaian tujuan perlu adanya pendorong untuk menumbuhkan minat yang dilakukan oleh guru, semangat guru dalam mengajar siswa berhubungan erat dengan minat siswa. Apabila guru mempunyai semangat untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan mengajar akan sangat mempengaruhi minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat menggunakan layanan konseling di sekolah adalah kesadaran siswa yang merasa tertarik dengan layanan konseling tersebut. Perasaan tertarik, seseorang menikmati segala sesuatu yang menarik perhatiannya, akan membangkitkan minatnya.

### **2.1.2 Indikator Minat**

Safari (2015) mengemukakan bahwa ada empat indikator minat, Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

#### **1. Perasaan Senang**

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu objek, maka siswa tersebut akan terus memanfaatkan layanan BK yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk memanfaatkan layanan tersebut.

#### **2. Ketertarikan Siswa**

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

#### **3. Perhatian Siswa**

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

#### **4. Keterlibatan Siswa**

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

### **2.1.3 Aspek Minat**

Aspek minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor (Hurlock, 2013) yaitu :

### 1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

### 2. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang memperlihatkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu - waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

### 3. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi



terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya. Kriteria minat seseorang digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu: rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek tertentu. Sedang, jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera. Dan tinggi, jika seseorang menginginkan objek minat dalam waktu segera.

#### **2.1.4 Jenis – Jenis Minat**

Rochajati (2020), bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

1. Minat yang diekspresikan/ *Expressed Interest*  
Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu.
2. Minat yang diwujudkan/ *Manifest Interest*  
Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan.
3. Minat yang diinvestasikan/ *Inventorized Interest*  
Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

#### **2.1.5 Kategori Minat**

(Krapp dalam Priansa , 2015) Minat dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan sifatnya, yaitu:

1. Minat Personal  
Merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal

merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.

## 2. Minat Situsional

Merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung rangsangan eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situsional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, minat situsional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis siswa. Semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.

## 3. Minat Psikologikal

Merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situsional yang terus-menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat psikologikal.

### **2.1.6 Faktor - faktor yang mempengaruhi minat**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Crow and Crow (dalam Fadilah, 2020) adalah:

#### 1. Faktor pendorong dari dalam (*The factor inner urge*)

Merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat: cenderung terhadap belajar, dalam

hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2. Faktor motif sosial (*The factor of social motif*)

Minat seseorang terhadap obyek atau suatu hal, dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial, misalnya: seseorang berminat pada prestasi tertinggi agar dapat status sosial yang lebih tinggi pula.

3. Faktor emosi (*Emosional Factor*)

Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap subjek misalnya : perjalanan sukses yang dipakai seseorang dalam sesuatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

## **2.2 Remaja**

### **2.2.1 Pengertian Remaja**

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, mental maupun intelektual. Remaja dicirikan oleh rasa ingin tahu yang tinggi, seperti petualangan dan tantangan, dan mereka biasanya berani mengambil risiko dalam tindakannya tanpa pertimbangan yang matang ( Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pemuda adalah usia antara 10 hingga 19 tahun, menurut Peraturan Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014, pemuda adalah usia antara 10 hingga 18 tahun, baik untuk populasi maupun keluarga perencanaan Remaja yang dimiliki oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKKBN) adalah usia 10-24 tahun dan belum menikah. Remaja adalah seseorang yang sedang bertumbuh menjadi dewasa, meliputi kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Remaja sangat ingin tahu dan menjalani proses perkembangan saat mereka mempersiapkan diri untuk menjadi dewasa.

### 2.2.2 Tahap Perkembangan Remaja

Erikson (dalam Jannah, 2016) mengembangkan teori perkembangan psikososial, yaitu, bagaimana kebutuhan individu seseorang (jiwa) menyatu dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat (sosial). Erikson mengusulkan 8 tahapan yang harus dilalui dalam proses pengembangan. Masing-masing tahapan tersebut memiliki konflik yang harus dihadapi dan diselesaikan agar kita dapat berkembang secara normal.

#### 1. Percaya vs Tidak Percaya (0-18 bulan)

Pada tahap ini, anak belajar mempercayai pengasuhnya. Anak-anak sepenuhnya bergantung pada pengasuhnya dalam hal makanan, minuman, tempat tinggal dan kasih sayang (kepercayaan). Pada tahap ini, anak juga mengalami rasa tidak percaya, misalnya ketika anak menangis, namun wali tidak ada untuk menenangkannya. Atau ketika pengasuh lupa memberi makan anak. Situasi dimana kebutuhan anak tidak terpenuhi dan menimbulkan ketidakpercayaan juga penting dari sudut pandang perkembangan anak. Ketidakpercayaan merupakan salah satu konflik yang dihadapi anak pada tahap perkembangan ini. Sedikit ketidakpercayaan itu baik, tetapi jika pengasuh terus-menerus tidak dapat dipercaya dan tidak dapat dipercaya, anak akan tumbuh menjadi orang yang memandang dunia dengan kecemasan, ketakutan, dan ketidakpercayaan.

#### 2. Otonomi terhadap rasa malu dan ragu (18 bulan - 3 tahun)

Pada tahap ini anak sudah memiliki otonomi dan kemandirian. Anak sudah mulai mengonsumsi makanan favorit dan sudah memiliki kesukaan terhadap hal-hal tertentu. Pada tahap ini, penting bagi orang tua untuk memberikan anak mereka pilihan dan penentuan nasib sendiri. Misalnya, anak diberi kesempatan untuk memilih di antara dua jenis pakaian yang berbeda di pagi hari. Pada tahap ini, anak juga sudah siap untuk toilet training.

3. Inisiatif vs rasa bersalah (3-5 tahun)

Pada tahap ini, anak mulai mengambil inisiatif dan mengontrol apa yang terjadi saat ia bermain dengan teman-temannya. Anak-anak terus-menerus menanyakan pertanyaan filosofis yang kita bahkan tidak tahu jawabannya. Jika pada tahap ini orang tua membatasi inisiatif (kontrol) anaknya, maka anak tumbuh menjadi pribadi yang tidak mempunyai ambisi, tidak mempunyai inisiatif dan selalu merasa bersalah.

4. Industri versus inferioritas (5-12 tahun)

Pada tahap ini, anak mulai merasa bangga atas keberhasilan dan prestasinya. Anak mulai berinteraksi dengan banyak orang dan berpartisipasi dalam kegiatan akademiknya. Keberhasilan dalam sosialisasi dan prestasi menciptakan perasaan kompeten, sedangkan kegagalan menciptakan perasaan rendah diri.

5. Identitas versus kebingungan peran (12-18 tahun)

Tahap ini adalah saat anak mencari identitas dirinya. Mereka mencari identitas berdasarkan keyakinan, tujuan, dan nilai-nilai mereka. Jika langkah ini dilakukan dengan benar, maka orang tersebut akan memiliki harga diri yang kuat. Jika seorang anak tidak berhasil menemukan jati dirinya, ia tidak melihat masa depannya dengan jelas. Kegagalan menemukan jati diri ini juga bisa terjadi ketika orang tua memaksakan keyakinan dan nilai-nilainya kepada anak.

6. Keintiman versus isolasi (18-40 tahun)

Tahap ini adalah saat seseorang membentuk hubungan jangka panjang dengan orang lain. Jika seseorang belum berhasil menyelesaikan langkah-langkah sebelumnya dan tidak memiliki jati diri yang kuat, maka ia tidak akan mampu menjalin hubungan dekat dengan orang lain. Orang yang kesulitan membangun hubungan ini akan berakhir kesepian dan depresi.

#### 7. Generativitas versus stagnasi (40-65 tahun)

Pada tahap ini, seseorang merasa harus melakukan sesuatu yang dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat. Seseorang merasa puas ketika mengetahui bahwa dirinya dibutuhkan dalam keluarga, masyarakat atau tempat kerja. Jika tahap ini tidak dipenuhi, ia merasa tidak produktif dan terisolasi dari masyarakat.

#### 8. Ego Integrity vs. Despair (65+)

Tahap ini adalah saat seseorang mengingat kembali kehidupannya selama ini. Ketika mereka berhasil menyelesaikan langkah-langkah sebelumnya, mereka merasa bangga dan puas. Namun kegagalan membawa penyesalan.

### **2.3 Bimbingan dan Konseling Komprehensif**

Bimbingan dan konseling komprehensif merupakan sistem yang dibuat untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin. Namun dalam prosesnya, siswa tidak selalu mengalami perkembangan yang baik. Terkadang sifatnya tidak stabil. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif dalam perkembangannya. Menurut Bhakti & Safitri (2017), Bimbingan dan konseling komprehensif mengarah pada konsep dan prinsip BK perkembangan. Maka tuntutannya adalah bagaimana memfasilitasi berbagai pengembangan potensi, tugas perkembangan dan pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, Bimbingan dan konseling komprehensif memperhatikan: ruang lingkup yang menyeluruh, dirancang untuk lebih berorientasi pada pencegahan, dan tujuan pengembangan, potensi siswa.

#### **2.2.1 Komponen Bimbingan Konseling Komprehensif**

Achmad Juntika (2014) Pelayanan BK Komprehensif dikemas dalam 4 komponen yang di jelaskan yaitu :

## 1. Layanan Dasar

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh siswa melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Penggunaan instrumen asesmen perkembangan dan kegiatan tatap muka terjadwal di kelas sangat diperlukan untuk mendukung implementasi komponen ini. Asesmen kebutuhan diperlukan untuk dijadikan landasan pengembangan pengalaman terstruktur yang disebutkan. Layanan ini bertujuan untuk membantu semua siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu siswa agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Strategi implementasinya yaitu sebagai berikut.

### a. Bimbingan Kelas

Program yang dirancang menuntut Guru BK untuk melakukan kontak langsung dengan Siswa di kelas. Secara terjadwal, Guru BK memberikan pelayanan bimbingan kepada Siswa. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau *brain storming* (curah pendapat).

### b. Pelayanan Orientasi

Pelayanan ini merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah untuk mempermudah atau memperlancar perannya siswa di lingkungan baru tersebut.

### c. Pelayanan Informasi

Pelayanan ini merupakan pemberian informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi siswa melalui komunikasi



langsung maupun tidak langsung (melalui media cetak maupun elektronik, seperti: buku, brosur, leaflet, majalah dan internet).

d. Bimbingan Kelompok

Guru BK memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil (5-10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum dan tidak rahasia.

e. Pelayanan Pengumpulan Data

Merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang pribadi peserta didik dan lingkungan peserta didik. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.

2. Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Konseling individual, konseling krisis, konsultasi dengan orang tua, guru, dan alih tangan kepada ahli lain adalah ragam bantuan yang dapat dilakukan dalam layanan responsif.

Strategi implementasinya sebagai berikut:

a. Konseling Individual dan Kelompok.

Pemberian layanan konseling ini ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling, siswa dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah,

dan pengambilan keputusan secara lebih tepat. Konseling ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

b. Referral (Rujukan atau Alih Tangan).

Apabila Guru BK merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah siswa, maka sebaiknya dia mereferal atau mengalih tangankan siswa kepada pihak lain yang lebih berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter, dan kepolisian. Siswa yang sebaiknya direferal adalah mereka yang memiliki masalah, seperti mempunyai niat untuk bunuh diri, depresi, tindak kejahatan (kriminalitas), kecanduan narkoba, dan penyakit kronis.

c. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas.

Guru BK berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang siswa (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah siswa, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran. Aspek-aspek itu di antaranya: memahami karakteristik peserta didik yang unik dan beragam, menandai siswa yang diduga bermasalah, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui program remedial.

d. Kolaborasi dengan Orang tua.

Guru BK perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua siswa. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar guru bk dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi siswa atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi oleh siswa.

e. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait

Berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan.

f. Konsultasi

Guru BK menerima pelayanan konsultasi bagi guru, orang tua, atau pihak pimpinan sekolah yang terkait dengan upaya membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada para peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa, melakukan referal, dan meningkatkan kualitas program BK.

g. Bimbingan Teman Sebaya

Bimbingan teman sebaya ini adalah bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainnya. Siswa yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh Guru BK. Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non akademik. Di samping itu dia juga berfungsi sebagai mediator yang membantu Guru BK dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah siswa yang perlu mendapat pelayanan bantuan bimbingan atau konseling.

h. Konferensi Kasus

Kegiatan untuk membahas permasalahan siswa dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi penyelesaian masalah siswa. Pertemuan konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup.

i. Kunjungan Rumah

Kegiatan untuk memperoleh data atau keterangan tentang siswa tertentu yang sedang ditangani dalam upaya mengentaskan masalahnya melalui kunjungan ke rumahnya.

3. Perencanaan Individual

Layanan ini diartikan sebagai proses bantuan kepada siswa agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Pemahaman siswa secara mendalam dengan segala karakteristiknya, penafsiran hasil asesmen dan penyediaan informasi yang akurat sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki siswa sangat diperlukan sehingga siswa mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat di dalam mengembangkan potensinya secara optimal, termasuk keberbakatan dan kebutuhan khusus siswa. Guru BK membantu siswa dalam menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Melalui kegiatan penilaian diri ini, peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif. melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan atau perencanaan yang telah ditetapkan, dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukannya.

4. Dukungan Sistem

Ketiga komponen diatas, merupakan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik secara langsung. Sedangkan dukungan sistem merupakan komponen layanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan pengembangan kemampuan profesional Guru

BK secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada siswa atau memfasilitasi kelancaran perkembangan siswa.

## **2.4 Faktor – Faktor Yang Melatar Belakangi Rendahnya Minat Siswa**

### **Dalam Memanfaatkan Layanan BK**

Layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh Guru BK untuk memfasilitasi perkembangan siswa untuk mencapai kemandirian. kemampuan memahami, menerima, mengerahkan, mengambil keputusan, dan dalam wujud merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Layanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan guru BK dalam menyusun rencana layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil layanan serta memantau perbaikannya, menggunakan hasil evaluasi dan tujuan pengembangan siswa, termasuk pribadi, sosial, belajar dan karir.

Siswa yang berminat dengan layanan bimbingan dan konseling biasanya datang kepada Guru BK ketika mempunyai masalah untuk menyelesaikan masalahnya. Berbeda dengan siswa yang tidak tertarik dengan layanan BK. Jika siswa tersebut mempunyai masalah, ia lebih memilih mendiskusikan dengan teman dekatnya daripada menyerahkan masalah tersebut kepada Guru BK di sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam menggunakan layanan BK, yaitu sikap negatif siswa terhadap Guru BK. Guru BK masih dipandang sebagai polisi sekolah sehingga siswa takut untuk datang ke BK.

Menurut Slameto (2015) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa yaitu:

### 1) Faktor Internal

Faktor Jasmaniah, Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, tidak ada motivasi, tidak ada rasa keingintahuan, mudah pusing, mengantuk, kurang darah ataupun ada gangguan atau kelainan fungsi alat indera serta tubuhnya.

### 2) Faktor Psikologi

#### a. Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dibandingkan dengan siswa yang mempunyai intelegensi rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti belajarnya, karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

#### b. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran itu tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul rasa bosan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Maka dari itu, perhatian sangat penting bagi setiap siswa. Siswa yang memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran, maka siswa akan dengan mudah menangkap apa yang dipelajari.

#### c. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik.

d. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Seorang anak akan berhasil dalam belajar jika anak sudah siap.

e. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

3) Faktor Eksternal

- a. Faktor Keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor Sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilain diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

## 2.5 Penelitian Yang Relevan

Pada saat penulis menyusun penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pratiwi (2022) dengan judul “Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Minat Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Surabaya”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan pada bidang layanan BK, persepsi dan teman sebaya memberikan pengaruh positif dan signifikan dengan cara simultan (bersama – sama) terhadap minat pada layanan BK. Semakin tingginya kebutuhan peserta didik pada bidang layanan bimbingan konseling, maka semakin positif persepsi dan semakin mendukungnya teman sebaya maka akan semakin tinggi juga minat pada layanan bimbingan dan konseling. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan

penelitian sekarang yaitu sama – sama meneliti tentang faktor – faktor minat terhadap layanan BK, penelitian ini juga menggunakan kuantitatif, subjek penelitiannya siswa SMA. Perbedaannya antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan rancangan penelitian korelesional dengan teknik pengumpulan data menggunakan *self – report* dengan instrumen angket yang disebarakan melalui google form. Data yang diperoleh juga menggunakan regresi berganda linear. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala dengan analisis data menggunakan metode kuantitatif. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di lakukan di tiga SMA yakni : SMAN 7 Surabaya, SMAN 21 Surabaya dan SMAN 4 Surabaya. Sedangkan lokasi penelitian sekarang hanya dilakukan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

2. Romadhon (2016) berjudul” Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dan Motivasi Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling”. Hasil dari penelitian tersebut faktor-faktor yang mempengaruhi minat memanfaatkan layanan BK berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: adanya masalah yang timbul, motivasi diri, dan sikap yang ditunjukkan. Faktor eksternal meliputi: pengaruh keluarga, guru BK, fasilitas layanan BK, teman pergaulan, dan media yang digunakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi memanfaatkan layanan BK berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: adanya kebutuhan, perilaku yang muncul, dan memiliki tujuan dalam memanfaatkan layanan BK. Faktor eksternal meliputi: pengaruh orang tua, guru BK serta fasilitas layanan BK, dan teman pergaulan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama – sama meneliti minat memanfaatkan layanan BK dengan subjek penelitiannya siswa SMA. Perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti sekarang yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksploratif, teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan kesimpulan sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Lokasi



dalam penelitian sebelumnya di lakukan di SMA Negeri 10 Yogyakarta sedangkan lokasi penelitian sekarang hanya dilakukan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Di penelitian ini juga menambahkan variabel lain yaitu motivasi sedangkan peneliti sekarang hanya berfokus dengan minat.

3. Prastiti, dkk (2013) berjudul” Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum faktor yang paling mempengaruhi antara faktor internal dan eksternal adalah faktor internal. Dari faktor internal, hasil yang diperoleh adalah persepsi dengan nilai 0.423, motivasi dengan nilai 0.412 dan faktor eksternal hasil yang diperoleh adalah kepribadian konselor dengan nilai 0.346, teman sebaya dengan nilai 0.419, guru dengan nilai 0.043. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling adalah faktor internal, sedangkan untuk faktor internal komponen yang paling berpengaruh adalah persepsi. Faktor yang paling mempengaruhi dari faktor eksternal adalah teman sebaya. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sekarang yaitu sama – sama meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi minat. Perbedaan antara peneliti ini dan peneliti sekarang yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ex-post facto dengan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis data regresi linear berganda. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis pendekatan kuantitatif deskriptif. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di lakukan di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara sedangkan lokasi penelitian sekarang hanya dilakukan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Sugiyono (2016) mengatakan penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung, Rajabasa, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Tahun ajaran 2023/2024.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung terdiri dari 10 kelas yang berjumlah sebanyak

342 siswa, berikut ini penyajian tabel populasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung yaitu:

Tabel 1. Jumlah Populasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI 1	34
2	XI 2	34
3	XI 3	34
4	XI 4	34
5	XI 5	34
6	XI 6	35
7	XI 7	35
8	XI 8	34
9	XI 9	35
10	XI 10	33
<b>Jumlah</b>		342

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber penelitian. Populasi pada penelitian kuantitatif merupakan seluruh konsumen yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Tahap selanjutnya adalah melakukan perhitungan jumlah responden yang akan dijadikan sampel penelitian. Banyaknya sampel ditentukan dengan rumus Slovin, karena rumus ini telah digunakan dalam banyak penelitian untuk menggambarkan hasil penelitian dan dapat mewakili seluruh populasi (*representative*), serta digunakan untuk memperkirakan proporsi populasi. , rumus Slovin secara matematis ditulis sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang bisa ditolerir

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI yang ada di SMA Negeri 13 Bandar Lampung berjumlah 342 siswa, sehingga dapat diperoleh jumlah sampel yang diteliti sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{342}{1 + 342 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{342}{1 + 3,42}$$

$$n = \frac{342}{4,42}$$

$$n = 77,337 \text{ dibulatkan menjadi } 77$$

### 3.4 Teknik pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan menggunakan *cluster random sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015). Dan untuk menentukan besarnya sampel dalam setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{jumlah Siswa tiap kelas}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Tabel 2 Perhitungan Jumlah Sampel

No	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1.	XI 1	$\frac{34}{342} \times 77 = 8$	8
2	XI 2	$\frac{34}{342} \times 77 = 7$	7
3	XI 3	$\frac{34}{342} \times 77 = 8$	8
4	XI 4	$\frac{34}{342} \times 77 = 8$	8
5	XI 5	$\frac{34}{342} \times 77 = 7$	7
6	XI 6	$\frac{35}{342} \times 77 = 8$	8
7	XI 7	$\frac{35}{342} \times 77 = 8$	8
8	XI 8	$\frac{34}{342} \times 77 = 8$	8
9	XI 9	$\frac{35}{342} \times 77 = 8$	8
10	XI 10	$\frac{33}{342} \times 77 = 7$	7
Total			77

### 3.5 Definisi Operasional

#### 3.5.1. Minat Memanfaatkan Layanan BK

Minat memanfaatkan layanan BK adalah keadaan dimana siswa tertarik dan timbul dorongan untuk memanfaatkan layanan serta proses bimbingan dan konseling yang ada di sekolah guna membantunya dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Minat siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan skala. Minat yang merujuk pada pendapat Safari (2015) yang di lihat dari berbagai faktor yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni suatu teknik yang digunakan peneliti dalam mengambil informasi dalam penelitian, guna sebagai pembuktian konkrit atas jawaban fenomena tertentu yang ada di lingkungan sekitar. Teknik pengumpulan data peneliti dalam penelitian ini menggunakan angket. Menurut

Sugiyono (2017) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan kumpulan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan model skala yang akan digunakan adalah skala psikologi berbentuk skala likert. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa skala model likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada skala model likert memiliki empat alternatif respon pernyataan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap item dari skala yang diberikan kepada subjek terbagi menjadi dua bagian yaitu *Favorable* dan *Unfavorable*. Alternatif jawaban dan bobot penilaian yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 3. Item Perskoran

No	Kriteria	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Setelah ditentukan bobot nilai untuk setiap pertanyaan, maka akan dijabarkan kisi-kisi instrumen yang disajikan dalam tabel. Berikut dijelaskan pengembangan kisi-kisi instrumen tentang faktor yang melatarbelakngi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen minat memanfaatkan layanan BK di sekolah

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pernyataan	
			+	-
Minat siswa dalam memanfaatkan Layanan BK	Perasaan Senang	a. Memanfaatkan Layanan BK yang ada di sekolah	1*,3,5	2*,4,6
		b. Tidak terpaksa mengikuti Layanan BK di sekolah	7,9*,11*,13	8,10*,12*,14
	Ketertarikan Siswa	a. Ketertarikan siswa pada sosok Guru BK	15*,17,19,21,23*	16,18,20,22

(Safari,2015 )		b. Ketertarikan siswa untuk mengikuti program – program yang ada di BK	24*,26,28 *,30*,31, 33,34	25*,27, 29,32,3 5
	Perhatian Siswa	a. Siswa memiliki perhatian terhadap Layanan BK dengan tujuan untuk memahami dan mengembangkan diri	36,38,40, 42,44	37*,39, 41*,43
	Keterlibatan Siswa	a. Keterlibatan siswa mengikuti Layanan BK	45,47,49* ,51,53	46,48,5 0,52,54

### 3.7 Uji Coba Analisis

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah proses untuk memberikan sejauh mana alat ukur yang dipergunakan dalam suatu penelitian bisa mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berafiliasi menggunakan ketepatan dan kecermatan suatu indera ukur pada menjalankan fungsinya. Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji validitas dipergunakan buat mengukur sah atau valid tidaknya suatu survey. Dalam penelitian, uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dari alat ukur yang digunakan. Sebuah penelitian dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat diandalkan. Nilai validitas didapat melalui  $r$  hitung dan  $r$  tabel dengan pernyataan bahwa jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka valid.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2) \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah subjek

$\sum XY$  = Jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$  = Jumlah nilai X

$\sum Y$  = Jumlah nilai Y

$\sum X^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

Kriteria pengujian yaitu apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat pengukuran dikatakan valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat pengukuran yang dipakai tidak valid dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n$  yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2018).  $r_{tabel}$  dalam yang digunakan dalam uji validitas ini sebesar 0,361 dengan signifikansi sebesar 5%.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah suatu metode untuk mengukur konsistensi dan kejelasan akibat pengukuran asal skala atau instrumen penelitian. Sugiyono (2017), uji reliabilitas artinya sejauh mana hasil pengukuran menggunakan objek yang sama akan membentuk data yang sama. Uji reliabilitas dipergunakan untuk memastikan apakah kuesioner atau instrumen penelitian tadi dapat menghasilkan data yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel yang reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .

Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$  = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$  = varian total antara 0,08 sampai dengan 0,1

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas menurut Sugiyono (2014) sebagai berikut :

Tabel 5. Kriteria Reliabilitas

Koefisien r	Kategori
0,8 – 1,000	Sangat Tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup Tinggi
0,2 – 0,399	Rendah



0,0 – 0,199	Sangat Rendah
-------------	---------------

Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 for windows.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
Minat memanfaatkan Layanan BK	0.917	38

Berdasarkan hasil pengolahan data uji reliabilitas pada instrumen minat memanfaatkan layanan bk didapatkan nilai alpha untuk skala minat memanfaatkan layanan bk sebesar 0.917. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini termasuk kedalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini layak untuk digunakan.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) Analisis data adalah proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh akibat sinkron dengan data yang telah dihasilkan. Metode analisis data adalah serangkaian kegiatan pada mengolah data yang akan terjadi penelitian menggunakan mengelompokkan sesuai variabel yang diteliti untuk mengetahui kebenaran yang sudah diajukan. Penyelesaian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Ada beberapa metode analisis data yang dipergunakan untuk menjawab tujuan tersebut yakni tujuan pertama ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif .

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata – rata siswa yang berminat di SMA Negeri 13 Bandar Lampung berada pada kategori sedang yang dibuktikan dengan persentase sebesar 80%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat memanfaatkan layanan BK yaitu faktor ketertarikan siswa sebanyak 40%, perhatian siswa sebanyak 26%, faktor perasaan senang sebanyak 21% dan keterlibatan siswa sebanyak 13%.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang diberikan yaitu :

### **1. Bagi pihak Sekolah**

Disarankan agar dapat memfasilitasi ruang BK untuk menciptakan suasana atau atmosfer yang menyenangkan bagi siswa. Libatkan guru dan staf sekolah dalam mendukung program BK.

### **2. Bagi Guru BK**

Bagi Guru BK dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan, sehingga Guru BK dapat meningkatkan hubungan interpersonal dengan siswa seperti bersikap ramah dan menunjukkan perhatian yang tulus. Yang mana hal tersebut dapat meningkatkan minat siswa terhadap layanan BK.

### **3. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat mengubah persepsinya mengenai Guru BK bahwa Guru BK bukan hanya polisi sekolah dan BK bukan tempat untuk siswa bermasalah. Selain itu siswa diharapkan untuk memanfaatkan layanan BK yang ada di sekolah.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Pertama, penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, sehingga informasi yang diperoleh mungkin kurang mendalam. Kedua, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor budaya dan sosial yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, R., & Wulandari, S. 2023. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Menggunakan Layanan BK di SMA. *Jurnal Konseling dan Psikologi*, 12(2), 90-99.
- Amron, N. 2022. Faktor yang Melatarbelakangi Rendahnya Minat Siswa untuk Memperoleh Layanan Konseling Perorangan. Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Bhakti, C. P. & Safitri, N. E. 2017. Peran Bimbingan dan Konseling untuk Menghadapi Generasi Z dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Perkembangan. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 104-113.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. 2019. *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. John Wiley & Sons.
- Depdiknas. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadilah, J. 2020. Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Periklanan Dalam Mata Kuliah Komputer Desain Grafis I. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.(Online), Vol 7, No. 2.
- Ghozali, I .2018. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hurlock, E. B. 2013. *Perkembangan Anak*. Bandung: Penerbit Erlangga.

- Jannah, M. 2016. Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1), 243–256.
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. 2014. Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Menhard. 2017. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Status Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Stie Mahaputra Riau). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* , 1-8.
- Mudjijanti, F. 2015. "Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Ditinjau Dari Persepsi Siswa Tentang Layanan Konseling Dan Konselor", *Widya Warta*. Vol. 2(39); hal. 266-284.
- Permana, E. J. 2015. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 143-151."
- Prastiti. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. (Vol 4 No.02). Hlm. 42-50.
- Pratiwi, N., & Darminto, E. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 12(5).
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Amti E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Prayitno, Y., & Yulianto, S. 2016. *Bimbingan dan Konseling: Konsep dan Aplikasi* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Priansa, D. J. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Purwasih, R., & Syukur, Y. 2023. Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24221–24228.
- Putriana, N., Ramli, M., & Wahyuni, F. 2023. Studi Fenomena Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3 (10), 930–941.
- Rochajati, S. 2020. *Melahirkan Duta Baca Strategi peningkatan minat baca untuk anak SD*. Penerbit : CV. Pilar Nusantara. Semarang.
- Romadhon, A. F..2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dan Motivasi Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa SMA Negeri 10 Yogyakarta. Diakses pada <https://eprints.uny.ac.id/42835/>. Pada tanggal 12 Agustus 2023.
- Rusman, T. 2018. *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
- Rusuli, I. 2022. Psikososial remaja: sebuah sintesa teori erick erikson dengan konsep islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75–89.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. 2020. Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. 2014. On happiness and human potentials: A review of research on hedonic and eudaimonic well-being. *Jurnal Review of Psychology*, 52(1), 141-166.
- Sacco R. G. 2013. Re-envisaging the eight developmental stages of Erik Erikson: The Fibonacci Life-Chart Method (FLCM). DOI:

[10.5539/jedp.v3n1p140https://psychology.binus.ac.id/2022/11/28/perkembangan-psikososial-erikson/](https://psychology.binus.ac.id/2022/11/28/perkembangan-psikososial-erikson/).

Safari. 2015. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sari, Y. 2022. *Psikologi Remaja: Teori dan Aplikasinya*.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subekti, L. P., Yuline , & Astuti , I. (2019). Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMP Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suhartini, D. 2001. Tesis: Minat Siswa Terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatar belakanginya (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri di Kota Bogor). Jakarta: Magister Pendidikan Ilmu Sosial UPI.

Suhertina. 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra.

Sujarweni, V. W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.



Tri W. G. 2017. Faktor Kurangnya Minat Siswa pada Layanan Bimbingan dan Konseling Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan. Skripsi Universitas Lampung.

Umam, K., Darminto, E., & Budiyanto, B. 2021. Hubungan Persepsi terhadap Kompetensi Konselor dan Fungsi BK Dengan Minat Konseling pada Peserta Didik SMPN Surabaya. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 10(2), 13-23.

Weare, K. 2015. *Promoting mental, emotional and social health: A whole school approach*. Routledge.

Yusuf, S. & Nurhasan, J. 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.